MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI MATEMATIKA KELAS IV SD

Novi Setianingsih, Sukamto, Choirul Huda
PPG Prajabatan UPGRIS PGSD UPGRIS/Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail Novi.setianingsih9@gmail.com, Sukamto@upgris.ac.id, choirulhuda@upgris.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is the result of growing interest in learning participants in math subjects and in growing interest in learning participants using the based learning problem model (PBL). This type of research is a class action study that adaptes the Kurt lewin model (planning, acting, observing, and reflecting) that Kurt lewin popularized. Kela's actions research subject is 22 student. Data is obtained through observation, angket, and documentation. Research indicates that the model for learning problems based learning can increase interest in learning mathematics participants. The increased interest in learning participants from earlier conditions, cycles I, and cycles ii has achieved or surpassed the researchers' target of success. At the beginning the average interest in learning participants was 69 in the category of considerable interest with the percentage of learners getting 72%. The participants' learning interest is on the I cycle with an average of 83 in the category of interest with the student presentation getting 95%. Whereas the results of studying cycle ii with an average of 90 in the category are very interested in the percentage of learners who are sufficiently interested above get 100%

Keywords: interest in learning, math, fourth grade

ABSTRAK

The aim of this study is the result of growing interest in learning participants in math subjects and in growing interest in learning participants using the based learning problem model (PBL). This type of research is a class action study that adaptes the Kurt lewin model (planning, acting, observing, and reflecting) that Kurt lewin popularized. Kela's actions research subject is 22 student. Data is obtained through observation, angket, and documentation. Research indicates that the model for learning problems based learning can increase interest in learning mathematics participants. The increased interest in learning participants from earlier conditions, cycles I, and cycles ii has achieved or surpassed the researchers' target of success. At the beginning the average interest in learning participants was 69 in the category of considerable interest with the percentage of learners getting 72%. The participants' learning interest is on the I cycle with an average of 83 in the category of interest with the student presentation getting 95%. Whereas the results of studying cycle ii with an average of 90 in the category are very interested in the percentage of learners who are sufficiently interested above get 100%

Keywords: interest in learning, math, fourth grade

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting bagi dunia pendidikan. Dalam pelaksanannya pembelajaran matematika diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, pentingnya diajarkan matematika bagi siswa yaitu guna membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif Sholihah dan Mahmudi (2015:167). Dengan mempelajari matematika dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. aktvitas matematika merupakan kegiatan sehari-hari misalnya seperti berhitung, mengelompokkan, mengukur, bermain, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam mengajarkan matematika pada siswa hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami materi dengan mudah.

Proses Pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini cenderung tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian lebih, menurut Endarmoyo (2018:4) pelajaran matematika yang cenderung dipandang sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa karena melibatkan banyak rumus, anggapan tersebut merupakan salah satu penyebab nilai matematika rendah. Hasil penelitian TIMSS (Thrends International Mathematics Science Study) tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat yang masih jauh dari harapan yaitu peringkat 44 dari 49 negara lainnya, dalam artian masih di bawah rata-rata. Hasil ini disebabkan karena lemahnya siswa dalam aspek konten geometri dan aspek kognitif pada kemampuan penalaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2023 diperoleh gambaran bahwa jumlah siswi kelas IV berjumlah 22 peserta didik. Selain itu juga diketahui bahwa minat belajar peserta didik rendah, salah satunya dapat dibuktikan dari nilai matematika peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM, menurut Rozikin, Amir, dan Rohiat (2018:79) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik,

diantaranya adalah faktor internal peserta didik berupa minat belajar, Minat terbukti memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat dijadika acuan bahwa semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi minat belajar peserta didik begitu juga sebaliknya jika nilai siswa rendah minat belajar siswa juga rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2009:56) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik kelas IV pada bulan Maret 2023 didapatkan bahwa minat belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Guru menjelaskan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih senang bermain dengan temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan dan mengerjakan tugas dari guru. Ketika diminta mengerjakan tugas peserta didik mengatakan tidak bisa dengan alasan belum paham, peserta didik malas bertanya walaupun tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, proses pembelajaran yang selama ini berlangsung masih cenderung bersifat konvensional dan monoton. Hal tersebut dikarenakan guru jarang menggunakan pendekatan yang bervariatif dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi dan memberi contoh soal tidak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor inilah yang kemudian menimbulkan anggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit bagi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika relatif rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran menurut Kompri (2017:139) salah satu faktor tersebut adalah minat belajar siswa. Ketiadaan minat terhadap suatu pembelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada

suatu bidang tertentu,bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Salmeto (dalam Kompri 2017:138)

Cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika salah satunya adalah guru dapat menyampaikan suatu pembelajaran kepada peserta didik menggunakan pendekantan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sangatlah berpengaruh pada minat peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan bervariatif materi yang disampaikan akan mudah dimengerti dan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pemebelajaran khususnya pembelajaran matematika itu sendiri. Tetapi sebaliknya jika guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kondisi peserta didik maka akan menimbulkan kesukaran kepada peserta didik untuk menerima pembelajaran yang disampaikan serta mengurangi minat peserta didik dalam memepelajari matematika.

Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali para guru. Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning.* Prinsipnya model pembelajaran *Problem Based Learning* membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap

dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar.

B. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2010:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti sendiri dengan cara (1) perencanaan, (2) pelaksanaan,(3) pengamatan dan (4) refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010:42), sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Dalam pelaksanaan dan pengamatannya penelitian ini dilakukan secara bersamaan.

Langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) tahap perencanaan meliputi pembuatan modul ajar, media pembelajaran, bahan ajar, LKPD, asesmen dan menyusun instrument observasi serta angket; 2) tindakan merupakan tahap menerapkan model pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran; 3) tahap observasi berupa pengamatan dan pencatatan semua hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung; 4) refleksi yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari pengamatan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Januari-Maret 2023. Tempat penelitian dilaksanakan di salah satu SD yang berada di Kota Semarang, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SD disalah satu kota Semarang, Jawa Tengah yang berjumlah 22 peserta didik tediri dari 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai subjek penelitian adalah karena rendahnya minat belajar

peserta didik kelas IV dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Tabel 1. Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016)

Berdasarkan skala likert pada tabel 1 terdapat dua pernyataan yaitu pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Dalam skala likert pernyataan positif berguna untuk mengukur sikap positif, sedangkan pernyataan negatif berguna untuk mengukur sikap negatif.

Berdasarkan perhitungan skala likert pada tabel 1, dalam penelitian ini peneliti menghilangkan skala ragu-ragu (R) dalam lembar kuesioner, karena jika terdapat skala sikap ragu-ragu maka nantinya angka 3 hanya akan menjadi patokan peserta didik dalam memilih sikap saat mengerjakan kuesioner minat belajar. Sehingga dengan menghilangkan skala sikap ragu-ragu (R) skala untuk sikap positif yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 5, Setuju (S) bernilai 4, Tidak Setuju (TS) bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Sedangkan untuk sikap negatif yaitu Sangat Setuju (SS) bernilai 1, Setuju (S) bernilai 2, Tidak Setuju (TS) bernilai 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 5.

Analisis Data

Pemberian skor untuk menghitung nilai minat belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan menilai pengisisan kuesioner yang berisi 16 pernyataan yang dijabarkan dari 4 indikator minat yaitu perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik dan keterlibatan peserta didik.

Perhitungan nilai akhir minat belajar peserta didik dilakukan peneliti dengan cara menghitung jumlah skor yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan skor maksimal yaitu 100 dan dikalikan 100 supaya memperoleh skor akhir maksimal 100. Berikut rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menilai minat belajar peserta didik.

$$N = \frac{skor\ yang\ diperoleh\ peserta\ didik}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Skor akhir yang diperoleh peserta didik selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Tabel 2 merupakan kriteria skor kuesioner minat yang digunakan (Masidjo, 2010: 153).

Tabel 2. Rentang Skor Minat Berdasarkan Kriteria

Presentase	Rentang Skor	Kriteria
90% - 100%	90 ≤ X ≤ 100	Sangat Berminat
80% - 89%	80 ≤ X ≤ 89	Berminat
65% - 79%	65 ≤ X ≤ 79	Cukup Berminat
55% - 64%	55 ≤ X ≤ 64	Kurang Berminat
<55%	20 ≤ X ≤ 54	Sangat Kurang Berminat

Skor akhir yang diperoleh setiap peserta didik digunakan oleh peneliti untuk menghitung presentase minat belajar peserta didik. Presentase minat belajar peserta didik diperoleh dengan cara membagi jumlah peserta didik yang termasuk dalam kriteria minimal cukup berminat dengan jumlah seluruh peserta didik dan dikalikan 100%.

Berikut rumus penghitungan presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat.

$$\frac{Jumlah\ peserta\ didik\ dengan\ minimal\ cukup\ berm}{jumlah\ seluruh\ peserta\ didik}$$

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasian penelitian ini dilihat dari keterca paian target setiap indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan siklus 1 ditentukan sebelum peneilitian dengan mempertimbangkan data kondisi awal. Tabel 3 menunjukkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas di SD tersebut.

Tabel 3. Kriteria Pengukuran Minat Belajar Peserta Didik

No	Pengukuran	Target Siklus I	Target Siklus II
1	Rata-rata minat belajar peserta didik	≥75	≥85
2	Presentase peserta didik yang cukup berminat	80%	95%

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang berada disalah satu kota Semarang, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 peserta didik yang terbagi menjadi 8 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui skor awal minat peserta didik kelas IV sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Januari 2023. Penelitian melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, ketika guru menjelaskan materi banyak peserta didik tidak memperhatikan dan terlihat beberapa peserta didik mengantuk. Ada juga peserta didik yang sibuk dengan dirinya sendiri, dan juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya sebagaian siswa saja yang memiliki rasa ingin tahu, tidak mau untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Serta kurang mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing.

Adapun perolehan skala minat peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Minat Pra Siklus

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat berminat	0
Berminat	6
Cukup berminat	10
Kurang berminat	4

Sangat kurang berminat	2
Jumlah	22
Jumlah skor: 1528	
Rata-rata skor: 69	
Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 16	
Presentase Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 7	

Berdasarkan Tabel 4, dari 22 peserta didik kelas IV terdapat 6 peserta didik (27,27%) termasuk dalam kategori berminat, 10 peserta didik (45,45%) termasuk kategori cukup berminat, 4 peserta didik (18,18%) termasuk kategori kurang berminat, 2 peserta didik (9%) termasuk kategori sangat kurang berminat. Presentase jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 72% dan rata-rata skor minat belajar peserta didik kelas IV adalah 69.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: (1) peneliti berdiskusi dengan guru dalam penyusunan modul ajar; (2) peneliti mempersiapkan lembar kuesioner minat peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru saat penerapan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*; dan (3) peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media ajar, dan asesmen.

b. Tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti sebagai observer bertugas mengamati seluruh proses pembelajaran dengan dibantu teman sejawat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan pada setiap akhir siklus, peserta didik mengerjakan soal evaluasi dan mengisi lembar kuesioner minat untuk mengukur minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran matematika.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 07 Februari 2023, dan pertemuan ketigga dilaksanakan

pada tangga 13 Februari 2023. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pertemuan pertama menganalis data, dan pada pertemuan kedua membaca data dalam diagram sedangkan pada pertemuan ketiga merefleksikan hasil data tersebut.

c. Observasi

1) Observasi Peserta Didik

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman sejawat dengan mengamati seluruh proses kegiatan pembelajaran dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran. Observasi pertemuan pertama yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum begitu nampak, karena masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Saat kegiatan tanya jawab juga terdapat banyak peserta didik yang tidak mau bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Sehingga, guru harus melontarkan banyak pertanyaan agar semua peserta didik mau menjawab pertanyaan dari guru dan tertarik untuk bertanya tanpa disuruh.

Observasi pertemuan kedua yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai terlihat aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru tanpa disuruh. Minat peserta didik terhadap pembelajaran sudah sedikit nampak yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap peserta didik yang sebelumnya kurang memperhatikan menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pembelajaran.

Hasil minat belajar peserta didik pada siklus I diperoleh melalui kuesioner minat belajar peserta didik yang diberikan pada akhir siklus I. Tabel 9 menunjukkan hasil minat belajar peserta didik pada siklus I setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL.

Tabel 5. Skala Minat Siklus I

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat berminat	4
Berminat	13
Cukup berminat	4
Kurang berminat	1
Sangat kurang berminat	0
Jumlah	22
Jumlah skor: 1828	
Rata-rata skor: 83	
Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 21	
Presentase Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 95%	

Berdasarkan tabel 5, dari 22 peserta didik yang mendapatkan kurang berminat hanya 1 peserta didik. 21 peserta didik mendapatkan kategori diatas cukup berminat. Presentase jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 95% dan rata-rata skot minat belajar peserta didik kelas IV A adalah 83 termasuk kategori berminat.

2) Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learninng*. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengkondisikan peserta didik. Kegiatan awal diawali dengan memberikan salam dan memimpin doa. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik. Guru juga melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

Langkah-langkah kegiatan ini yang dilakukan menggunakan sintaks model pembelajaran *problem based learning.* Tahap pertama orientasi peserta didik terhadap masalah guru memberi materi tentang diagram batang dan cara membacanya. Tahap kedua mengorganisasikan peserta didik untuk belajar guru membagi kelompok menjadi dua kelompok secara heterogen peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dalam menyelesaikan LKPD. Tahap ketiga membimbing penyelidikan individu maupun kelompok guru membimbing cara menganalisis masalah pada LKPD.

Tahap keempat mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik menyusun laporan sederhana hasil LKPD yang telah dikerjakan untuk dipresentasikan secara bergantian. Tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik bersama guru mengevaluasi proses pembelajaran terutama dalam dalam kerja kelompok.

Pada kegiatan penutup, Guru bersama peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari. Guru juga mengadakan refleksi pembelajaran. Pada pertemuan kedua, guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik. Setelah selesai mengerjakan, Guru menyarankan agar materi ajar dipelajari kembali dirumah. Setelah itu, Guru menutup pembelajaran. Namun sebelum ditutup, guru memberikan tugas individu di rumah pada pertemuan pertama agar bisa dibahas pada pertemuan kedua

d. Refleksi

Setelah pertemuan di siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapun hasil refleksi dari siklus I yaitu masih terdapat 1 peserta didik yang mendapat skor kurang berminat, peserta didik yang berbicara dan bermain dengan teman, dan perubahan bentuk tempat duduk peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi, maka rekomendasi yang diberikan yaitu peneliti lebih memfokuskan kepada 1 peserta didik tersebut agar peserta didik tersebut bisa aktif dan memperhatikan saat proses pembelajaran, peneliti lebih mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan fokus, dengan cara menegur siswa yang tidak fokus pada pembelajaran dengan pemberian kesepakatan pada awal pembelajaran, dan peneliti berkoordinasi dengan guru untuk membuat variasi tempat duduk yang berbeda.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan tindakan pada siklus I yang masih ada kekurangan dan hambatan, maka dalam perencanaan tindakan siklus II peneliti akan memperbaiki kekurangan dan hambatan agar tindakan berjalan lebih baik lagi,

kemudian siklus II menjadi lebih meyakinkan dan lebih menguatkan hasil penelitian. Berikut ini perencanaan kegiatan siklus II yang disusun peneliti.

1) Peneliti berdiskusi dengan guru dalam penyusunan modul ajar pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan hasil refleksi.
2) Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian siklus II.
3) Peneliti mempersiapkan sumber belajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan asesmen

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada 28 Februari 2023, dan pada pertemuan ke tiga 3 Maret 2023 dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2x35 menit. Tahap pelaksanakan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Hal yang membedakan yaitu pada pertemuan pertama pada materinya yaitu tentang menafsirkan dan menganalisis isi data dalam diagram.

c. Observasi

1) Observasi Peserta Didik

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengukur minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat menunjukkan bahwa pada saat diskusi kelompok, terdapat beberapa peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam diskusi, peserta didik hanya diam dan tidak mau bertanya jika belum memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti perlu memantau jalannya diskusi kelompok dengan lebih intensif dan menanyakan kesulitan yang dialami setiap peserta didik dalam kelompok.

Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa pada saat diskusi kelompok selesai. Belum terdapat kelompok yang mau maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tanpa disuruh. Setiap kelompok masih menunggu

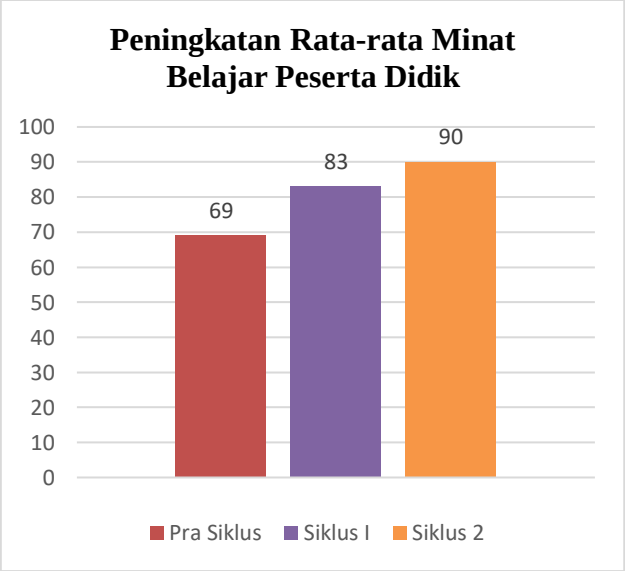
ditunjuk oleh peneliti untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya didepan dengan kelompoknya. Sehingga peneliti harus menunjuk kelompok satu persatu dan sedikit menghabiskan waktu. Adapun perolehan skor skala minat belajar peserta didik pada siklus II ini sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Minat Siklus II

Kategori	Jumlah Peserta Didik
Sangat berminat	14
Berminat	8
Cukup berminat	0
Kurang berminat	0
Sangat kurang berminat	0
Jumlah	22
Jumlah skor: 1984	
Rata-rata skor: 90	
Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 22	
Presentase Jumlah Peserta Didik yang Minimal Cukup Berminat: 100%	

Tabel 6 menunjukkan bahwa pada siklus II minat peserta didik kelas IV A yang terdiri dari 22 peserta didik terdapat 14 peserta didik (63,63%) termasuk dalam kategori sangat berminat, dan 8 peserta didik (36,36%) termasuk dalam kategori berminat. Presentase jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori cukup berminat keatas pada siklus II ini adalah 100% dan rata-rata kuesioner minat belajar peserta didik kelas IV A pada siklus II adalah 90. Hal ini dapat menunjukkan bahwa target untuk minat belajar peserta didik pada siklus II sudah tercapai sesuai target peneliti.

Peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Minat Belajar



Gambar 2. Grafik Peningkatan Presentase Minat Belajar

Gambar 1 dan 2 bahwa menunjukkan rata-rata dan presentase minat belajar peserta didik kelas IV di salah satu SD di Kota Semarang ini mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

2) Observasi Aktivitas Guru

Selama kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas berlangsung, peneliti juga melaksanakan observasi terhadap penerapan model pembelejaran *Problem Based Learning.* Pada siklus II ini peneliti sudah mencoba memperbaiki kekurangan siklus I dan mengefektifkan kegiatan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II sudah menambah fokus pengawasan dalam proses pembelajaran terhadap beberapa peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga mengkondisikan kelas dengan baik dengan menegur peserta didik saat kegiatan presentasi hasil kerja kelompoknya. Peneliti juga sudah menerapkan permainan *ice breaking* secara spontan saat kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini terbukti dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik terkondisikan saat proses pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan kendala pada siklus I, maka dari itu peneliti bersama guru menerapkan cara yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik agar prestasi belajarnya lebih meningkat. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah memenuhi target yaitu perolehan

skor minat peserta didik siklus kedua memperoleh skor rata-rata minat belajar 90 dan presentase cukup berminat ke atas 100

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru dengan tujuan guna memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar akan meningkat dan pembelajaran dengan baik sesuai dengan penjelasan dari Arikunto (2010:58) bahwasanya PTK adalah kegiatan penelitian yang dilaksanakan kepada beberapa subjek yaitu peserta didik, dengan tujuan agar dapat memperbaiki keadaan pembelajaran di kelas yang menjadikan sebuah peningkatan kualitas dalam pembalajaran, dan PTK ini terdapat dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Seti ap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti mengujikan kepada peserta didik kelas IV di salah satu Kota Semarang, Jawa Tengah. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu minat belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur minat belajar peserta didik dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan oleh peneliti terdiri dari lima tahap yaitu: Tahap (1) orientasi peserta didik terhadap masalah. Tahap (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Tahap (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Tahap (4) mengembangkan dan menyajikan hasil. Tahap (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 06 Februari 2023

sampai tanggal 13 Februari 2023. Sedangkan siklus II dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023 sampai tanggal 03 Maret 2023. Pada pelaksanaan siklus II ini tahapan pembelajaran hampir sama dengan pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran berlangsung, yang membedakan yaitu tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data rata-rata hasil skala minat belajar peserta didik pada pra siklus 69 yang mana termasuk dalam kategori cukup berminat, kemudian pada siklus I didapatkan data mencapai peningkatan dengan memperoleh rata-rata skor skala minat belajar peserta didik 83 termasuk kategori berminat, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor menjadi 90 dengan kategori sangat berminat. Peningkatan presentase minat belajar peserta didik juga mengalami peningkatan presentase minat belajar peserta didik pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus sebesar 72%, pada siklus I meningkat menjadi 95%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Hasil minat belajar peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik pada kondisi awal atau sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning,* akhir siklus I dan siklus II. Kuesioner disusun berdasarkan indikator minat belajar peserta didik yaitu indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik. Setelah pengukuran minat dilakukan pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa ada peningkatan minat belajar peserta didik dari kondisi awal atau sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami dan diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dirancang dan disesuiakan dengan sintaks *Problem Based Learning.* Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV

SD. Pembahasan ini dapat membuktikan tentang hipotesis tindakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau PBL dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas IV di salah satu SD di Kota Semarang. Dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan minat dan menambah daya analisis peserta didik lebih baik.

Penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar peserta didik mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II telah mencapai atau melampaui target yang udah ditargetkan oleh peneliti. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar peserta didik kelas IV adalah 69 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase peserta didik yang minimal cukup beminat keatas adalah 72%. Minat belajar peserta didik kelas IV pada siklus I dengan rata-rata 83 termasuk kategori berminat dengan presentase peserta didik minimal cukup berminat ke atas adalah 95%. Sedangkan hasil minat belajar peserta didik pada siklus II dengan rata-rata 90 termasuk kategori sangat berminat dengan presentase peserta didik yang cukup berminat ke atas adalah 100%

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Endarmoyo, W. 2018. *Caram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.

Kompri. 2017. *Belajar : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

Rozikin, S., H. Amir, and S. Rohiat. 2018. “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di SMA Negeri 1 Tebat Karai Dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahian.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia* (2252–8075):78–81.

Sholihah, D. A., and A. Mahmudi.

2015. “Keefektifan Experiental Learning Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2 Nomor 2(2356–2684):175–85.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.